

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada saat ini pertumbuhan penduduk di Indonesia meningkat begitu pesat yang menimbulkan suatu permasalahan yaitu kebutuhan manusia, salah satunya pada bidang infrastruktur. Infrastruktur memiliki peranan penting dalam dalam kegiatan penduduk di suatu wilayah. Untuk mewujudkan hal tersebut maka sangat berkaitan erat dengan pembangunan konstruksi.

Menurut Maddeppungeng, Intari, & Oktafiani (2019) bukti kemajuan suatu bangsa dilihat dari segi pembangunannya. Untuk saat ini Indonesia sedang giat melaksanakan pembangunan guna memajukan kesejahteraan masyarakatnya, oleh sebab itu pembangunan harus berjalan dengan baik dan dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat demi terciptanya kesejahteraan dan kemakmuran kehidupan masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut, banyak diikuti dengan berdirinya perusahaan-perusahaan yang beroperasi dalam bidang konstruksi, baik sebagai owners atau penyewa, konsultan, maupun kontraktor.

Dalam suatu proyek konstruksi ada beberapa hal yang harus diperhatikan secara detail dan teliti, yaitu biaya yang dikeluarkan, ketepatan waktu yang telah direncanakan, serta kualitas mutu dari pekerjaannya. Karena dalam beberapa proyek konstruksi masih banyak yang mengalami permasalahan dan kendala dalam proses pelaksanaan diantaranya dari segi keterlambatan waktu, kualitasnya rendah, maupun pengeluaran yang berlebih. Permasalahan tersebut saling memiliki keterikatan dan berdampak satu sama lain. Seperti halnya apabila terjadi keterlambatan pada suatu proyek maka akan berdampak ke biaya yang dikeluarkan dan menyebabkan kualitas yang kurang baik.

Pada proyek Pembangunan Ruas Jalan Tawang-Ngalang Segmen IV di Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta berpotensi terjadi keterlambatan. Hal itu karena PT. Bumi Selatan Perkasa dan PT. Citra Matra Konstruksi KSO tidak dapat menyelesaikan pekerjaan seperti pada waktu yang telah direncanakan. Keterlambatan yang terjadi pada pembangunan ini dikarenakan mobilisasi alat yang tidak tepat waktu serta pengaruh cuaca. Permasalahan seperti itu sangat sering

terjadi di proyek yang tentunya akan mengakibatkan kerugian bagi pihak yang bersangkutan. Bagi kontraktor hal tersebut akan menyebabkan kerugian waktu dan biaya, serta bagi owner akan menyebabkan kerugian terhadap waktu operasi hasil proyek. Oleh karena itu, sebelum dilakukannya pembangunan sebaiknya melakukan perancangan yang baik dan tepat serta menganalisa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keterlambatan proyek dengan tujuan untuk mengurangi risiko yang dapat menyebabkan kerugian.

Meskipun suatu kegiatan pekerjaan konstruksi sudah direncanakan dengan baik-baiknya namun tidak dapat dipastikan bahwa pekerjaan tersebut akan berjalan dengan baik. Beberapa kasus tentang keterlambatan proyek dapat terjadi karena salah dalam perhitungan waktu pengerjaan pada saat perencanaan, faktor dari tenaga kerja dan biaya pembangunan, serta lokasi proyek yang belum sepenuhnya siap. Selain itu, juga dapat disebabkan dari kontraktor maupun pelaksanaannya yang salah dalam memilih metode pelaksanaan yang sesuai dengan kondisi lapangan.

Dalam berita yang dipublikasikan [cnbcindonesia.com](http://cnbcindonesia.com) yang ditulis oleh Yanwardhana (2022) menjelaskan bahwa pada proyek sepur cepat Jakarta-Bandung mengalami banyak masalah dari rencana pembangunan dari 2016 lalu. Target pengoperasian bergeser dari 2019 menjadi 2022, hingga saat ini pada Juni 2022. Beberapa permasalahan yang dialami yaitu pembebasan lahan pada trase pembangunan hingga kondisi tanah pada tunnel 2, dan relokasi fasilitas umum. Selain itu proses pendanaan juga menjadi kendala karena ada *cost overrun*, yang diperkirakan mencapai US\$ 1,176 miliar atau setara Rp 16 triliun dari hasil temuan Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP).

Putra (2022) melalui [timeindonesia.co.id](http://timeindonesia.co.id) mengatakan bahwa Bupati Kediri Hanindhito Himawan meminta Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (DPUR) melakukan monitoring dan evaluasi proyek pembangunan Jembatan Ngadi karena ditemukannya keterlambatan dalam progres pembangunan jembatan. Keterlambatan yang terjadi yaitu penurunan deviasi waktu pengerjaan dari target 10 persen setiap bulannya tetapi realisasinya hanya 8 persen. Pekerjaan pembangunan Jembatan Ngadi dimulai Juni lalu dan secara prosentase saat ini mencapai 66,8 persen. Sedangkan target pengerjaan jembatan ini selesai pada 24 Desember 2022.

Berdasarkan artikel yang diterbitkan nusabali.com yang ditulis oleh nv (2022) pembangunan dua gedung (gedung rawat inap interna dan gedung perawatan bedah) RSUD Klungkung terlambat karena kurangnya ketersediaan material dan tenaga kerja. Progres pembangunan gedung rawat inap interna mencapai 46,332% dari target 58,870% pada minggu ke-21 sehingga minus 12,536% dengan sisa pekerjaan sebanyak 86 hari. Pembangunan gedung ini mempunyai anggaran Rp 12,679 miliar. Sementara progres pembangunan gedung perawatan bedah RSUD Klungkung pada minggu ke-20 hanya mencapai 55,87% dari target sebesar 67,98% sehingga terjadi minus 11,987%. Pembangunan gedung ini mempunyai anggaran Rp 4,77 miliar.

Berdasarkan penjelasan peristiwa di atas, maka peneliti akan memiliki fokus dalam menganalisis faktor-faktor yang dapat menyebabkan keterlambatan suatu proyek. Pengangkatan topik ini karena peneliti memiliki ketertarikan terhadap masalah tersebut, serta hal itu masih sering terjadi sampai saat ini dan menimbulkan dampak yang sangat berpengaruh bagi semua pihak.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apa faktor yang menyebabkan keterlambatan pada proyek konstruksi jalan dan jembatan Tawang-Ngalang segmen IV?
- b. Berapa nilai faktor risiko keterlambatan pada proyek konstruksi jalan dan jembatan Tawang-Ngalang segmen IV?
- c. Siapa yang menyebabkan keterlambatan pada proyek konstruksi jalan dan jembatan Tawang-Ngalang segmen IV?
- d. Kapan munculnya keterlambatan pada proyek konstruksi jalan dan jembatan Tawang-Ngalang segmen IV?
- e. Dimana letak faktor risiko keterlambatan terbesar pada proyek konstruksi jalan dan jembatan Tawang-Ngalang segmen IV?
- f. Bagaimana cara mengatasi keterlambatan pada proyek konstruksi jalan dan jembatan Tawang-Ngalang segmen IV?

### **1.3 Lingkup Penelitian**

Lingkup penelitian adalah batasan yang akan dilakukan pada saat penelitian. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka didapatkan lingkup penelitian sebagai berikut:

- a. Lokasi penelitian dan pengambilan data berasal dari Proyek Konstruksi Jalan Tawang-Ngalang Segmen IV.
- b. Penelitian berfokus pada risiko teknis pelaksanaan yang berpengaruh terhadap waktu keterlambatan.
- c. Penelitian menggunakan metode analisis resiko.
- d. Penelitian ini hanya menganalisa risiko keterlambatan proyek serta upaya untuk pencegahan dan pengurangannya pada proyek konstruksi jalan Tawang-Ngalang segmen IV.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka didapatkan tujuan dari penelitian ini yaitu melakukan penilaian risiko yang mengakibatkan keterlambatan serta upaya untuk pencegahan dan pengurangannya.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

- a. Manfaat teoritis yaitu diharapkan dari hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan serta wawasan kepada orang lain. Selain itu, diharapkan dapat menambah informasi tentang faktor yang dapat menyebabkan terlambatnya suatu proyek konstruksi. Serta diharapkan supaya dapat dikembangkan lagi oleh peneliti-peneliti selanjutnya.
- b. Manfaat praktis yaitu diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru tentang faktor yang menyebabkan keterlambatan suatu proyek konstruksi yang sering terjadi yang berdampak pada kerugian. Serta mampu untuk mengurangi dampak dari keterlambatan proyek dan menemukan solusi yang baik sehingga keterlambatan proyek dapat dihindari.